

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia diciptakan Allah SWT dalam kondisi sebaik-baiknya diantara makhluk lainnya. Manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, bersih dan tidak ternoda. Berbagai yang datang kemudian akan menentukan seseorang dalam mengemban amanah sebagai khalifah di bumi. Pada dasarnya manusia terlahir dengan potensi kecerdasan masing-masing sebagai anugerah dari Tuhan.

Allah SWT memberikan anugerah berupa potensi kepada manusia yang harus dikembangkan dan diaktualisasikan agar dapat bermanfaat bagi hidupnya. Sebagai khalifah di bumi harus memiliki kekuatan untuk mengolah alam dengan menggunakan segenap daya dan potensi yang dimiliki, sehingga seluruh usaha dan aktifitas yang dilakukan dalam rangka hanya beribadah kepada Allah SWT. Dengan begitu manusia tidak akan berbuat sesuatu yang menimbulkan kemungkaran atau bertentangan dengan kehendak Tuhan.

Berdasarkan pengakuan Islam terhadap fitrah dan potensi manusia maka dalam pendidikan Islam, manusia perlu diberikan pendidikan sesuai dengan nilai dan norma ajaran Islam. Menurut Achmadi pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang berusaha memelihara dan mengembangkan

fitrah serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.¹

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasikan kepada generasi berikutnya. Pendidikan tidak hanya transformasi ilmu saja, melainkan sudah transformasi budaya dan nilai yang berkembang di masyarakat. Pendidikan dengan makna demikian cakupannya lebih luas dibanding dengan pengertian yang hanya merupakan transformasi ilmu. Budaya yang dibangun oleh manusia dan masyarakat dalam konteks ini mempunyai keterkaitan dengan pendidikan. Pendidikan dalam konteks luas mengarahkan manusia pada perwujudan budaya yang mengarah pada kebaikan dan pengembangan masyarakat.²

Mengenai pentingnya pendidikan Islam sebagai agama *Rahmatan lil'alam*, mewajibkan untuk mencari ilmu pengetahuan melalui pendidikan di dalam maupun di luar pendidikan formal. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad SAW untuk membaca dan membaca. Membaca merupakan salah satu perwujudan dari aktivitas belajar

¹ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigm Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), 20.

² Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), 1.

dalam pendidikan. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan memperbaiki kehidupannya.

Betapa pentingnya belajar, karena itu di dalam Al-Qur'an Allah SWT telah berjanji dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³

Pendidikan memerlukan unsur penting untuk mencapai tujuan meliputi adanya siswa, guru, gedung sekolah dan sarana prasarana lainnya untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Guru adalah salah satu komponen terpenting dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, sebagai seorang guru yang memiliki kedudukan penting didalam pendidikan haruslah berperan aktif dan bisa menempatkan diri sebagai tenaga pendidik yang professional.

³ QS. Al Mujadallah (58): 11.

Selain guru yang berperan penting dalam pendidikan, di sisi lain pertumbuhan dan perkembangan siswa sifatnya sangat kompleks, baik secara fisik maupun psikis. Fenomena ini terlihat dalam penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam yang mengharuskan peserta didik untuk terus terlibat secara aktif selama proses belajar. Dalam memaksimalkan proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, maka sangat dibutuhkan kreativitas guru untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa. Hal ini termuat dalam pasal 3 UU No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyatakan bahwa: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Untuk mewujudkan pendidikan nasional diperlukan adanya pendidikan dan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁴

Seorang guru yang kreatif akan mempunyai sikap kepekaan, inisiatif, banyak cara baru dalam mengajar, jiwa pemimpin serta rasa tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Guru kreatif menjadi faktor penting dalam mewujudkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan didukung oleh kemampuan guru yang

⁴ Depdiknas, *UU No. 2 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Jakarta: Depdiknas 2003)

kreatif untuk memilih dan melaksanakan pendekatan dan model pembelajaran, karena profesi seorang pendidik diuntut untuk memiliki sisi kreatif dan kemauan untuk terus mengadakan improvisasi. Oleh karena itu, guru harus bisa mengembangkan sifat kreatif agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.⁵

Penelitian terdahulu dijadikan salah satu pedoman sebagai bahan pendukung oleh peneliti untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan dan sebagai referensi perbandingan konsep terkait Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Pembelajaran yang Efektif. Adapun penelitian yang relevan dijadikan penulis sebagai referensi, yaitu:

Hasil penelitian oleh Muhajir tahun 2020 dengan judul *Kreativitas Guru Dalam Membentuk Pembelajaran Aktif*. Penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran aktif di SMPN 1 Syamtalira Aron Aceh Utara adalah mampu membangun suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan seperti penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dengan begitu siswa bisa terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru menerapkan suasana pembelajaran yang menyenangkan diselingi dengan humor ataupun candaan-candaan yang disesuaikan dengan keadaan di kelas.⁶

⁵ Siti Aesijah Dan Eko Raharjo, " *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Musik Di Taman Kanak-Kanak (TK) Kemala Bhayangkara 62 Boyolali*". *Seni Music*, 6, Universitas Negeri Semarang, 2017, 61.

⁶ Muhajir, " *Kreativitas Guru Dalam Membentuk Pembelajaran Aktif*", *Al-Qira'ah*, 2, 2020. 49-73.

Hasil penelitian oleh Aja Julaiha tahun 2021 dengan judul *Kreativitas Guru Min 16 Aceh Barat Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui kreativitas guru dalam pembelajaran seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tepat. Kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan seperti di tengah pembelajaran guru mengajak siswa bermain bola salju, guru menayangkan video bergambar yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Selain itu guru melakukan pengelolaan kelas seperti membentuk kelompok belajar.⁷

Hasil penelitian oleh Efi Ika Febriandari tahun 2018 dengan judul *Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru SDN 2 Surodakan dalam menerapkan ice breaking memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya ice breaking seperti menyanyi, tepuk-tepuk, humor dan story telling menjadikan semangat dan motivasi belajar kepada siswa. Dengan adanya ice breaking menjadikan siswa antusias dalam belajar yang merupakan cerminan dari motivasi belajar, artinya jika siswa antusias dalam belajar dapat dikatakan siswa siap dalam belajar dan berkonsentrasi penuh.⁸

⁷ Aja Julaiha “*Kreativitas Guru Min 16 Aceh Barat Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*”, *Al-Ihtirafiah*, 2 (Desember 2021), 148-154.

⁸ Efi Ika Febriandari “*Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*”, *Briliant*, 4 (November 2018), 485-493.

Berdasarkan pembahasan beberapa penelitian terdahulu di atas dengan apa yang akan di kaji oleh peneliti hampir sama terkait dengan kreativitas guru dalam pembelajaran. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti cakupannya lebih luas berfokus pada pendeskripsian kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan pembelajaran efektif seperti penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar.

Untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif sangat diperlukan kreatifitas guru dalam penggunaan semua komponen yang ada di dalam sekolah seperti penggunaan sarana prasarana, metode, media, maupun lingkungan belajar untuk menunjang proses belajar agar terciptanya suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nanik Susanti S,Pd. guru PAI di SMP Negeri 1 Ngronggot, pada tanggal 14 Oktober 2022 diperoleh tiga informasi bahwa, pertama pembelajaran PAI dilaksanakan satu minggu sekali selama 60 menit dan berjalan kurang maksimal, sebab waktunya terbatas saat pandemi seperti ini. Dalam pelaksanaan pembelajaran kurang efektif sebab banyak siswa yang kurang minat dalam mata pelajaran PAI, mereka sering bosan, lelah, dan kurang paham mengenai pendidikan agama Islam, padahal dalam mata pelajaran PAI mengharuskan siswa terlibat aktif dalam belajar.

Kedua, dibutuhkan kreativitas guru dalam mengajar, untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Seperti yang

diterapkan oleh Ibu Nanik Susanti, S.Pd selama pembelajaran PAI berlangsung tidak hanya di dalam kelas saja bisa di mushola dan lingkungan sekolahan, agar siswa tidak bosan selama belajar dan bisa mencari suasana baru. Untuk memaksimalkan kegiatan belajar guru disini harus memahami dan menggunakan berbagai variasi dalam mengajar seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan pengelolaan kelas sebagai salah satu kompensasi yang ikut andil dalam pencapaian tujuan dari pembelajaran. Pengembangan media, metode dan bahan ajar setiap pembelajaran berlangsung itu sangat bervariasi disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Guru disini memanfaatkan sarana prasarana yang ada di sekolah seperti media LCD proyektor, masjid dan perpustakaan. Guru berusaha membuat suasana belajar menjadi nyaman atau senang selama siswa belajar.⁹

Mengacu dari latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah kreativitas dari seorang guru merupakan hal yang sangat krusial dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi peneliti, SMPN 1 Ngronggot menarik untuk di kaji sebagai objek penelitian karena, sekolah punya banyak program unggulan seperti Majelis Ta'lim setiap hari jumat, bagi laki-laki sholat jumat dan perempuan mengikuti Majelis ta'lim yang mendatangkan seorang narasumber dari pondok. Dalam mengembangkan program ini, bu Nanik mampu menciptakan ide baru karena belum ada di sekolah lain yang melaksanakan Majelis ta'lim secara rutin setiap hari Jumat,

⁹ Nanik Susanti, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Ngronggot, Ngronggot, 14 Oktober 2021

hal ini diciptakan karena ingin menjadikan SMP Negeri 1 Ngronggot tetap bernuansa pondok pesantren. Adapun program Baca Tulis alqur'an (BTQ) bagi peserta didik yang belum bisa mengaji.

Dari berbagai macam program pendidikan agama Islam tersebut termasuk dari kreativitas guru untuk bisa dijadikan sumber belajar, jadi sumber belajar tidak hanya dari buku saja, bisa dari orang lain. Meskipun sekolah SMP Negeri 1 Ngronggot sekolah umum tetapi lewat berbagai macam program tersebut dapat meningkatkan perilaku atau pengetahuan Islami yang membedakan sekolah SMP Negeri 1 Ngronggot dengan sekolah lainnya.

Apakah guru PAI yang mengajar hanya memanfaatkan media yang ada atau mempunyai inovasi dalam pembelajarannya atau tidak. Melihat fakta tersebut peneliti berasumsi bahwa guru PAI yang ada dapat mengembangkan berbagai macam kreativitas seperti pengembangan program belajar, penggunaan media, metode, sumber belajar maupun pengelolaan kelas untuk meningkatkan pembelajaran efektif. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Pembelajaran Efektif Di SMPN 1 Ngronggot.*

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini membahas tentang kreativitas guru yang mencakup sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pembelajaran guru pendidikan agama Islam untuk mewujudkan pembelajaran efektif di SMP Negeri 1 Ngronggot?
2. Bagaimana pemilihan media guru pendidikan agama Islam untuk mewujudkan pembelajaran efektif di SMP Negeri 1 Ngronggot?
3. Bagaimana pemanfaatan sumber belajar guru pendidikan agama Islam dalam memanfaatkan sumber belajar untuk mewujudkan pembelajaran efektif di SMP Negeri 1 Ngronggot?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran guru pendidikan agama Islam untuk mewujudkan pembelajaran efektif di smp negeri 1 Ngronggot.
2. Untuk mengetahui pemilihan media guru pendidikan agama Islam untuk mewujudkan pembelajaran efektif di SMP Negeri 1 Ngronggot.
3. Untuk mengetahui pemanfaatan sumber belajar guru pendidikan agama Islam dalam memanfaatkan sumber belajar untuk mewujudkan pembelajaran efektif di SMP Negeri 1 Ngronggot

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, ytermasuk semua guru yang ada.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mendapatkan informasi serta menambah wawasan mengenai metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan sebagai bekal selanjutnya untuk menjadi guru yang professional.

3. Bagi guru

Sebagai tambahan dalam mengembangkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan profesionalitas seorang guru.

4. Bagi siswa

Sebagai motivasi dalam suatu proses pembelajaran siswa untuk lebih aktif, berpartisipasi dan meningkatkan hasil belajar.

E. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian oleh Muhajir tahun 2020 dengan judul *Kreativitas Guru Dalam Membentuk Pembelajaran Aktif*. Penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran aktif di SMPN 1 Syamtalira Aron Aceh Utara adalah mampu membangun suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan seperti penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dengan begitu

siswa bisa terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru menerapkan suasana pembelajaran yang menyenangkan diselingi dengan humor ataupun candaan-candaan yang disesuaikan dengan keadaan di kelas.¹⁰

Hasil penelitian oleh Aja Julaiha tahun 2021 dengan judul *Kreativitas Guru Min 16 Aceh Barat Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui kreativitas guru dalam pembelajaran seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tepat. Kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan seperti di tengah pembelajaran guru mengajak siswa bermain bola salju, guru menayangkan video bergambar yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Selain itu guru melakukan pengelolaan kelas seperti membentuk kelompok belajar.¹¹

Hasil penelitian oleh Efi Ika Febriandari tahun 2018 dengan judul *Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru SDN 2 Surodakan dalam menerapkan *ice breaking* memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya *ice breaking* seperti menyanyi, tepuk-tepuk, humor dan *story telling* menjadikan semangat dan motivasi belajar kepada siswa. Dengan adanya *ice breaking* menjadikan siswa antusias dalam belajar yang merupakan

¹⁰ Muhajir, "Kreativitas Guru Dalam Membentuk Pembelajaran Aktif", Al-Qira'ah, 2, 2020. 49-73.

¹¹ Aja Julaiha "Kreativitas Guru Min 16 Aceh Barat Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa", Al-Ihtirafiah, 2 (Desember 2021), 148-154.

cerminan dari motivasi belajar, artinya jika siswa antusias dalam belajar dapat dikatakan siswa siap dalam belajar dan berkonsentrasi penuh.¹²

Berdasarkan pembahasan beberapa penelitian terdahulu di atas dengan apa yang akan di kaji oleh peneliti hampir sama terkait dengan kreativitas guru dalam pembelajaran. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti cakupannya lebih luas berfokus pada pendeskripsian kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan pembelajaran efektif seperti penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar.

F. Definisi Istilah

1. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam

Kreativitas merupakan salah satu kunci guru dengan tujuan memberikan layanan Pendidikan yang maksimal.¹³ Kreativitas itu dapat dipahami melalui beberapa pengertian yaitu (1) kreatif itu sering digambarkan kemampuan berfikir kritis dan memiliki banyak ide ide atau gagasan baru (2) orang kreatif itu melihat hal yang sama, namun melalui pola berpikir yang berbeda (3) memiliki kemampuan yang menggabungkan sesuatu yang belum tergabungkan sebelumnya (4) suatu kemampuan untuk menemukan atau mendapatkan ide dan pemecahan masalah baru.

¹² Efi Ika Febriandari “*Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*”, *Briliant*, 4 (November 2018), 485-493.

¹³ Jenri Ambarita, Ester Yuniati, *PAK dan COVID-19: Problematika Pembelajaran PAK Daerah Tertinggal*, (Indramayu, Cv. Adanu Abimata, 2020), 67.

Berkaitan dengan hal tersebut, kreativitas juga dapat diartikan sebagai ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu yang berarti adanya kemampuan untuk membentuk sesuatu yang baru dan sebelumnya belum ada sama sekali atau mengkombinasikan karya – karya yang sebelumnya sudah ada menjadi suatu karya yang baru lagi.

Berdasarkan definisi diatas bahwa kreatifitas guru dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seorang guru untuk menciptakan sebuah ide, produk, atau karya baru sebagai upaya untuk menemukan solusi atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam menjalankan profesinya dibidang pendidikan saat kegiatan pembelajaran. Jadi seorang guru yang kreatif akan senantiasa mengembangkan kemampuannya dalam mengajar dan kemampuan pedagogic dalam proses pembelajaran.

2. Pembelajaran Efektif

Belajar adalah proses mencari pengetahuan baru dari sesuatu yang sudah ada di alam. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini bukan hanya terkait dengan penambahan ilmu saja, tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, watak dan penyesuaian diri.

Jadi belajar adalah bukan hanya sebatas kegiatan membaca, menulis, mendenarkan, mengerjakan tugas tetapi adanya perubahan disetiap tingkah laku dari hasil kegiatan belajar dan adanya interaksi aktif dengan lingkungan.

Pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun dari beberapa komponen seperti manusiawi (guru dan siswa), material (buku, papan tulis dan alat belajar lainnya), fasilitas (ruang kelas dan gedung) serta proses pembelajaran lainnya yang saling mempengaruhi agar tercapai tujuan pembelajaran.

Efektif merupakan perubahan yang membawa pengaruh, makna serta manfaat tertentu. Pembelajaran efektif ditandai dengan adanya sifat penekanan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Pembelajaran lebih ditekankan pada penguasaan pengetahuan terkait apa yang dikerjakan sehingga bisa dipraktikkan didalam kehidupan nyata.

Dari definisi belajar dan pembelajaran secara efektif, maka pengertian pembelajaran efektif adalah proses belajar yang bukan hanya terfokus pada hasil belajar siswa, namun bagaimana proses belajar yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku sehingga dapat diimplementasikan di kehidupan siswa.